

Konsep Dasar Career Exploration dalam Perspektif Teori Holland

Sofia Pilosusan ^{1*)}, Afdal Afdal ², A Muri Yusuf³

Universitas Negeri Padang¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: Pilosusan6@gmail.com

Abstract: One of the most important parts of a teenager's life is exploring a career. Career is a choice of work that is a goal for an individual or can be interpreted as the development of a person's life journey. Career planning that is mature will be greatly influenced by the results of career exploration carried out by adolescents. Because in career exploration, teenagers carry out career tracking activities in a planned and systematic way towards what they are interested in and what suits their talents. Career exploration in the perspective of Holland's theory is how individual and environmental characteristics lead to career choices. There are six types of environment according to Holland's theory, namely Realistic, Investigative, Artistic, Social, Active and Conventional. This article uses a literature review research method. Literature review is a library research that is obtained through searching various books, journals and other publications that can support the research topic.

Kata Kunci: Career Exploration, Holland Theory

Article History: Received on 09/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 27/7/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai oleh berkembangnya IPTEK dan mempengaruhi munculnya bidang-bidang baru dalam dunia kerja. Dengan semakin terspesialisasinya bidang pekerjaan, diperkirakan semakin banyak orang yang membutuhkan keterampilan yang semakin meningkat. Sementara itu, persaingan untuk memasuki dunia nyata semakin ketat. Jika masyarakat tidak dipersiapkan secara memadai dan optimal, mereka akan tersingkir dari persaingan di dunia kerja dan akhirnya menganggur (Setianingrum, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan vokasional bagi kaum muda yang memasuki dunia kerja agar mereka siap dengan baik. Ketentuan bagi kaum muda tidak hanya menyangkut kapasitas kerja pekerja, tetapi juga kemungkinan bagi pekerja untuk menemukan diri mereka dalam pekerjaan dan untuk melayani kepentingan hidup manusia (Priyatno, 2016).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial (Rahmadi, Zwagery & Ariani, 2013). Selanjutnya, Hurlock (Suherman, 2009) berpendapat bahwa masa pubertas sangat penting karena pada masa pubertas merupakan faktor penentu di

masa dewasa. Salah satu tantangan perkembangan remaja adalah persiapan karir. Ini menandakan bahwa siswa sedang menjajaki karirnya sebagai seorang remaja.

Penemuan karir adalah segala bentuk upaya untuk mengumpulkan informasi tentang karir dan berbagai pekerjaan, dengan tujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan karir berdasarkan potensi, minat dan bakat. Eksplorasi karir adalah kegiatan global yang bertujuan meningkatkan wawasan dan kesadaran mengenai diri mereka sendiri dan lingkungan kerja sehingga orang dapat merangsang pertumbuhan karir mereka (Taveira, Maria Do Ceu & Moreno, 2003). Studer (2005) menyatakan bahwa tujuan dari eksplorasi karir ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang pekerjaan yang ada, perubahan karakteristik pekerjaan, relevansi subjek dengan dunia publik, pekerjaan dan harga diri.

Memahami eksplorasi karir penting dalam membantu remaja memilih dan memperoleh informasi yang tepat dan menerapkan minat dan bakat mereka pada diri mereka sendiri. Realitanya masih ada remaja yang tidak bisa mendalami karirnya. (Priyatno, 2016) berpendapat bahwa sebagian besar anak muda tertarik pada jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya, baik dari segi akademik maupun minat dan bakat yang mendukungnya. Selanjutnya, Santrock (2011) mengemukakan pada dasarnya remaja sering menghadapi ambiguitas, ketidakpastian, dan eksplorasi karir dan pengambilan keputusan yang penuh tekanan. Hal ini dikarenakan mereka belum sepenuhnya menyelesaikan tugas pengembangan karir mereka dan ada beberapa faktor eksternal, seperti dampak dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian Moesono (Sarwono, 2005) menunjukkan bahwa siswa SMA hanya memanfaatkan informasi 40% untuk proses pengambilan keputusan karier. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa individu kurang melakukan eksplorasi dalam menentukan pilihannya. Holland (Afdal, Surya, Syamsu & Uman, 2014) menyatakan bahwa seseorang itu tertarik kepada suatu karir karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Hal tersebut menjadi patokan bahwa bimbingan karir dengan menggunakan teori Holland ini harus diimplementasikan didalam kehidupan karena dengan bimbingan karir ini akan mempersiapkan seseorang untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan nantinya (Fitria, L., Iswara, M., Afdal, 2020). Teori Holland menggambarkan bagaimana individu memilih karir sesuai dengan tipe, sifat dan karakter psikologis dengan model lingkungan. Dalam artikel ini akan dijelaskan lebih lanjut bagaimana eksplorasi karir dalam perspektif teori Holland.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kajian literature. Kajian literature merupakan suatu penelitian kepustakaan yang didapatkan melalui penelusuran berbagai buku, jurnal dan terbitan lainnya yang dapat mendukung topic penelitian (Marzali, 2016). Sumber data dari kajian literature ini yaitu buku-buku, jurnal. Prosedur pengumpulan data pada kajian literature ini yaitu dengan menggunakan kata kunci dalam pencarian materi yang akan digunakan dalam kajian literature, kemudian membaca, meringkas dan menyusun bahan materi yang telah didapatkan (Marzali, 2016).

HASIL DAN DISKUSI

Career Exploration

Karir didefinisikan sebagai seperangkat posisi atau pekerjaan penting yang dipegang individu sepanjang hidupnya, dari masa remaja hingga pensiun (Yusuf, 2002). Individu harus merencanakan dan mengorientasikan kemana arah karirnya sejak dini. Hal ini dilakukan agar individu mengetahui kemana arah karir masa depan dan apa yang harus ia lakukan untuk mencapai karir yang direncanakan tersebut, itulah alasannya mengapa career exploration sangat penting (Sari, A, K., Yusuf, A, M., Megaiswari & Afdal, 2021).

Career Exploration didefinisikan sebagai keinginan individu untuk menemukan informasi yang relevan dengan karir masa depannya. Menurut Sharf (Suherman, 2009) penemuan karir adalah di mana individu berusaha untuk lebih memahami informasi tentang pekerjaan, karir alternatif, pilihan karir dan karir untuk memulai. Informasi karir dikumpulkan dari individu dari berbagai sumber, termasuk guru dan mentor, orang tua, orang sukses, dan teman. Career Exploration menurut Blustein (Wall, 1994) merupakan kegiatan untuk memperdalam pemahamannya tentang dirinya dan dunia luar.

Selain itu, Luzzo dan Mc Gregor (Taveira, Maria Do Ceu & Moreno, 2003) berpendapat bahwa penemuan karir adalah proses yang berlangsung lama. Ada dua konsep dalam penemuan karir. (1) Penelitian karir adalah tindakan mencari informasi dan memecahkan masalah karir. (2) Penemuan karir merupakan proses belajar sepanjang hayat profesi dan perkembangannya. Berdasarkan pemahaman ini, penemuan karir adalah aktivitas spesifik yang berorientasi pada tujuan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan lingkungan individu dengan harapan hal ini akan memfasilitasi pengembangan karir.

Fungsi Career Exploration

Priyatno (2016) menyatakan fungsi penemuan karir adalah untuk menemukan minat, bakat, keterampilan, kekuatan dan kelemahan serta merencanakan kegiatan pendukung karir individu sehingga mereka dapat meninjau kembali rencana karir mereka. Masa depan. Eksplorasi karir memiliki dampak yang signifikan pada siswa dan harus dipertimbangkan oleh guru dan konselor, orang tua dan siapa pun yang bertanggung jawab untuk mengembangkan fase eksplorasi karir siswa. Fokus ini memiliki implikasi yang berbeda bagi siswa pada setiap tahap eksplorasi karir mereka.

Konsep Dasar Teori Holland

Teori Holland menjelaskan bahwa upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa pilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadian mereka (John W Santrock, 2003). Teori Holland berfokus pada kepribadian seseorang sebagai penentu dalam penemuan karir dan pengembangan karir (Herr, C & Niles, 2004; Perry & Van, Z, 2006). Selanjutnya, Holland (Santrock, 2003) mengemukakan apabila seseorang menemukan karir sesuai dengan kepribadiannya maka seseorang itu akan menikmati pekerjaan dan bekerja lebih lama dibanding mereka yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan kepribadiannya.

Holland menyatakan kepribadian manusia adalah hasil dari pengaruh gen dan lingkungan. Warisan adalah sesuatu yang diwarisi dari dalam diri seseorang. Faktor lingkungan berasal dari luar individu, tetapi dapat mencakup pengaruh budaya, teman, kerabat, guru, orang dewasa, dll (Hidayat, Cahyawulan & Alvan, 2019).

Selanjutnya, Holland menyatakan dalam hal memilih karier, teori penemuan karier menunjukkan bahwa orang lebih menyukai pekerjaan yang memungkinkan mereka dikelilingi oleh orang yang memiliki kepribadian sama. Mereka menginginkan lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan, menunjukkan sikap dan nilai dan mengatasi masalah yang dialami. Hal ini ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan (Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, 2019).

Weinrach & Srebalus (Patton & Mc Mahon, 2006) menggambarkan teori Holland sebagai struktur interaksi untuk menghubungkan kepribadian dengan jenis pekerjaan. Patton & Mc Mahon (2006) menyatakan terdapat 4 asumsi jantung teori Holland, yaitu: (1)

Individu dibagi menjadi salah satu dari enam kategori: realistis, investigatif; artistik, social, enterprising, konvensional. (2) Ada 6 tipe lingkungan yaitu: realistis, investigatif; artistik, social, enterprising, konvensional. (3) Banyak orang belajar dalam lingkungan yang menunjukkan keterampilan dan potensi, menunjukkan sikap dan nilai, dan menerima isu dan peran yang terlibat. (4) Tingkah laku individu ditentukan oleh interaksi kepribadian dengan lingkungannya.

Holland (Gothard, dkk, 2001; Spokane, Luchetta & Richwine, 2002) menyatakan bahwa terdapat konsep kunci yang lainnya yaitu:

Konsistensi.

Konsistensi merupakan derajat koneksi antara jenis kepribadian atau pola lingkungan. Tingkat konsistensi dan konektivitas mempengaruhi selera para profesional. Misalnya, seseorang yang terlihat seperti seorang realis dan sangat mirip dengan seorang peneliti (realis) akan dapat diprediksi dibanding individu yang realistis secara sosial.

Perbedaan

Misalnya, satu orang mungkin sangat mirip dengan satu jenis dan memiliki sedikit kesamaan dengan yang lain, atau lingkungan mungkin didominasi oleh satu jenis kepribadian. Sebaliknya, orang-orang dengan latar belakang yang sama dicirikan oleh lebih atau enam pola yang sama, dengan perbedaan yang tidak atau kurang jelas. Perbedaannya adalah sejauh mana orang dan lingkungan didefinisikan dengan jelas.

Congruence.

Ada kesamaan antara tipe kepribadian dan lingkungan. Contohnya, tipe realistis berkembang di lingkungan nyata. Lingkungan memberikan peluang dan memenuhi kebutuhan nyata. Konflik terjadi ketika orang-orang tertentu hidup dalam lingkungan yang menawarkan peluang dan penghargaan tidak terkait dengan minat dan potensi mereka. Misalnya, pria sejati dalam konteks sosial.

Identitas

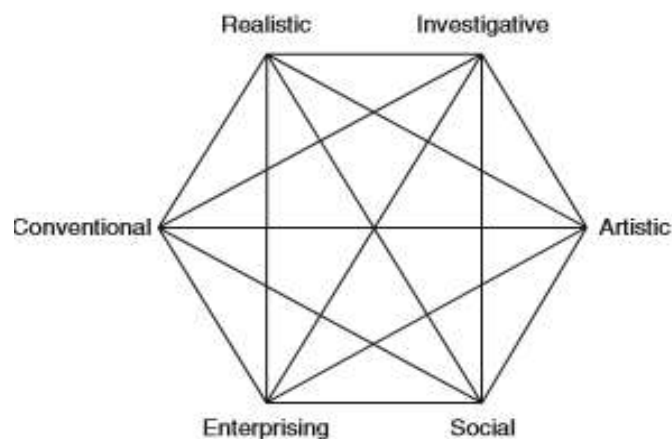
Identitas adalah indikator seberapa jelas “menjelaskan tujuan, minat, dan bakat seseorang”. Identitas melibatkan perbedaan dan ketetapan ketika menentukan karakter dan keunggulan lingkungan.

Calculus.

Teori Holland menjelaskan cara seseorang melakukan interaksi dilingkungannya dan bagaimana sifat pribadi dan lingkungannya mengarah pada pemilihan dan koordinasi karir. Holland mengklasifikasikan 6 jenis kepribadian yang berkaitan dengan tipe lingkungan kerja: realistik, investigatif, artistik, social, enterprising dan konvensional.

Karakteristik Teori

Teori Holland menjelaskan cara seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya dan bagaimana sifat pribadi dan lingkungan mengarah pada pilihan dan koordinasi karir (Brown & Lent, 12005). Holland (Kidd, 2006) menyatakan bahwa pada masa remaja akhir kebanyakan orang menyerupai kombinasi dari 6 jenis kepribadian yaitu : Realistik (S), Investigatif (I), Artistik (A), Social (S), Enterprising (E) dan Konvensional (C). Tipe tipe ini tersusun dalam konfigurasi heksagonal.



Gambar 1. Konfigurasi heksagonal

Sumber: (Kidd, 2006)

Realistic (Realistis)

Tipe kepribadian realistic ini pada dasarnya menyukai pekerjaan dengan objek yang konkrit. Pribadi dengan tipe ini menjauhi aktivitas sosial seperti seni pertunjukan ataupun keterampilan sosial. Mereka dikatakan maskulin, kuat secara fisik, bermusuhan, stabil secara emosional dan fisik. Manfaatkan pekerjaan praktek sebagai mekanik, petani atau tukang listrik (Kidd, 2006). Mereka menikmati kegiatan yang mencakup keterampilan motorik halus seperti olahraga, kepramukaan, kerajinan, toko, peralatan, mesin, peralatan, dan struktur.

Investigasi

Menyukai pekerjaan detektif sebagai ahli biologi, kimiawan, fisikawan, dan antropolog. Mereka memiliki keterampilan matematika dan sains, tetapi seringkali kurang memiliki keterampilan kepemimpinan (Kidd, 2006). Orang yang sepenuh hati ramah lingkungan untuk memanipulasi ide, kata dan simbol. Mereka menghargai karir

dalam sains, praktik teoretis, membaca, mengumpulkan, aljabar, bahasa asing, dan kegiatan kreatif di bidang-bidang seperti seni, musik, dan patung. Mereka menghindari situasi sosial dan melihatnya sebagai musuh, maskulin, dingin, ilmiah, dan menarik diri.

Artistic

Individu-individu ini adalah individu ramah lingkungan yang menciptakan sesuatu yang bernilai seni. Tipe ini mengandalkan kesan subjektif dan imajinasi untuk menemukan solusi atas masalah mereka. Mereka menikmati kegiatan kreatif yang berhubungan dengan musik, seni, sastra, teater dan alam (Kidd, 2006). Orang ini menyukai karya-karya komposer, musisi, sutradara, dll. Mereka tidak menyukai peran dan aktivitas seperti perbaikan mobil dan atletik. Mereka menganggap dirinya bermusuhan, feminin, introvert, sensitif, impulsif dan fleksibel.

Sosial

Kategori ini mencakup orang-orang yang bekerja di lingkungan melalui pengalaman mereka berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Mereka dilambangkan dengan kebutuhan akan keterampilan sosial dan interaksi sosial. Tertarik pada pekerjaan sosial sebagai guru, konselor dan psikolog (Kidd, 2006). Mereka menyukai pekerjaan/karir, pendidikan, penyembuhan, dan kegiatan keagamaan seperti gereja, pemerintahan, pengabdian masyarakat, musik, membaca, dan teater. Mereka menganggap diri mereka ramah, alami, ceria, konservatif, bertanggung jawab, penyayang dan toleran.

Enterprising

Artinya seseorang yang peduli terhadap lingkungan dengan menunjukkan kualitas petualangan, dominasi, antusiasme dan impulsif, persuasif, banyak bicara, berpikiran terbuka, toleran, percaya diri, agresif, dan kepribadian (yang suka melatih keterampilan mereka), mereka memenuhi tuntutan dominasi. Mereka menikmati kegiatan yang berhubungan dengan penjualan, pengawasan, kepemimpinan, telepon dan pekerjaan. Ekspresi lisan, pengakuan dan kekuasaan. Pekerjaan yang giat ini termasuk tenaga penjualan, manajer, produser TV, dan banyak lagi. (Kidd, 2006).

Conventional

Kategori konvensional mencakup individu yang peduli terhadap lingkungan dengan memilih tujuan dan kegiatan yang mengarah pada kesadaran sosial. Mereka mendukung manajemen/operasi dan aktivitas TI, menanamkannya dalam bisnis dan memberikan nilai ekonomi yang besar. Mereka pikir mereka maskulin, pintar, dominan, mantap, stabil, dan banyak lagi keterampilan matematika daripada kemampuan berbicara. Lebih suka pekerjaan tradisional seperti analisis keuangan, bankir dan profesional pajak. Dia memiliki keterampilan membaca dan matematika, tetapi sering kekurangan keterampilan artistik (Kidd, 2006).

Aplikasi Teori dalam Bimbingan dan Konseling

Teori Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karir individu. Pada dasarnya individu harus bisa memilih keputusan karir yang sangat matang dan sesuai dengan dirinya (Afdal., A., Munawir., Yusuf, A. Muri., Mawardi, 2018). Dalam

implementasi teori Holland ini guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan nantinya bisa mempersiapkan siswa, baik dari pemahaman maupun keterampilan siswa dalam penentuan pemilihan karir. Pada akhirnya siswa nantinya bisa memilih karir yang tepat (Afdal., A., Munawir., Yusuf, A. Muri., Mawardi, 2018). Kemudian, Hasanah, A., Ilyas, A., Afdal (2018) menyatakan bahwa bimbingan karir akan membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa yang berguna untuk masa depannya.

Selanjutnya, implementasi teori Holland dalam BK di sekolah yaitu guru BK dapat melakukan penilaian siswa untuk mengetahui kepribadian dan latar belakang siswa untuk membantu menentukan pilihan karir yang diinginkan. Secara umum, Gibson & Mitchell (1995) menyatakan terdapat implikasi dari teori karir dalam bimbingan karir yaitu: (1) mengerti proses dan ciri-ciri perkembangan individu termasuk kesiapannya untuk belajar dan mampu menjalankan tugas perkembangan; (2) mengerti kebutuhan dasar individu seperti kebutuhan khusus dan kaitannya dengan pengembangan karir dan pengambilan keputusan; (3) bisa membuat keputusan, menjelaskan karakteristik dan sifat pribadi, dan menerapkannya pada hubungan konseling yang berbeda; 4) membantu klien mengerti bahwa perubahan dan faktor yang tidak terduga dapat mengubah rencana karir mereka; 5) memahami perubahan cepat yang terjadi di dunia kerja dan kehidupan kita harus menggunakan teori dan penelitian terbaru sebagai dasar untuk melakukan tinjauan dan konsultasi secara berkala.

KESIMPULAN

Dalam kehidupan seseorang, karir memegang peranan yang sangat penting untuk dapat menjalani kehidupan yang memuaskan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, untuk itu perlu adanya eksplorasi karir. Eksplorasi karir adalah proses yang berkelanjutan. Ada dua konsep dalam eksplorasi karir. (1) career exploration adalah tindakan mencari informasi dan memecahkan masalah profesional. (2) career exploration merupakan proses belajar seumur hidup tentang pekerjaan dan perkembangannya. Selanjutnya dalam eksplorasi karir ini bisa menggunakan teori Holland. Teori karir Holland adalah teori yang lengkap karena teori ini didasarkan pada enam model lingkungan yaitu : Realistik. (S), Investigatif (I), Artistik.(A), Sosial.(S), Enterprising.(E) dan Konvensional (C).

REFERENSI

- Afdal., Surya, M., Syamsu & Uman. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1–7.
- Afdal., A, Munawir., Yusuf, A. M., Mawardi, E. (2018). Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Students. *International Journal of Research in Counseling and Education.*, 2(1).
- Brown, Steven, D & Lent, Robert, W. (2005). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. New York: John Wiley & Sons Inc.

- Fitria, L., Iswara, M., Afdal. (2020). Pentingnya Konseling Karir pada Kegiatan PKK. RISTEK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. (1995). *Intoduction to Counseling and Guidance*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Gothard, D. (2001). *Careers Guidance in Context*. London: SAGE Publications Ltd.
- Hasanah, A., Ilyas, A., Afdal. (2018). Kreatifitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya. *Insight. Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1).
- Herr, E.L., Cramer, S.H. & Niles, S. G. (2004). *Career Guidance and Counseling throgh the Lifespan: Systematic Approaches*. Boston: Pearson.
- Hidayat, D.R., Cahyawulan, W & Alvan, R. (2019). *Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, A. E. (2019). Five-Factor Personality Traits and RIASEC Interest Types: A Multivariate Meta-Analysis. *Journal of Career Assessment*, 27(3), 527–543.
- Kidd, J. (2006). *Understanding Career: Career Counseling- Theory, Research and Practice*. London: SAGE Publications.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 01(02), 27–36.
- Patton, W. & M. M. (2006). *Career Development and Systems Theory*. Netherlands: Sense Publishers.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia*, 5(1).
- Santrock, J.W. (2011). *Child Development (Perkembangan Anak) Penerjemah Rachmatwati dan Kuswanti*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A, K., Yusuf, A, M., Megaiswari. & Afdal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 12, 116–121.
- Sarwono, S. . (2005). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Setianingrum, R. (2018). Hubungan antara Dukungan Orangtua, Efikasi Diri dan Perencanaan Karir Siswa di SMP N 4 Bandar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Studer, J. (2005). *The Professional School Counselor: An Advocate for Student*. Belmont, CA: Thomson Brooks/ Cole.
- Suherman. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Taveira, Maria Do Ceu & Moreno, M. L. (2003). Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration. *British Journal of Guidance and Counseling*, 31(2).
- Yusuf, A, M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.